UNIVERSITAS GADJAH MADA
Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Individu Yang Menjaga Pasien Leukemia Dan Non Leukemia Di Rumah Sakit
Johny David Mokodompis, Dra. Sumarni P., M.Si.; Dr. Med.dr. Indwiani Astuti
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
FK.UGM

INTISARI

Kecemasan sering terjadi jika ada hal yang menekan dalam kehidupan seseorang. Bagi seseorang yang keluarganya menderita sakit berprognosis buruk seperti Leukemia, hal ini merupakan problema tersendiri yang harus diatasi. Kenyataan yang harus dihadapi oleh individu tersebut tentu merupakan hal yang menekan kehidupan, sehingga menimbulkan apa yang disebut dengan kecemasan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan responden yang menjaga pasien Leukemia dan mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara responden yang menjaga pasien Leukemia dan responden yang menjaga pasien non Leukemia.

Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional non experimental dengan data primer berupa kuesioner. Subyek penelitian adalah responden yang memiliki keluarga atau orang terdekat yang menderita penyakit (Leukemia) dan responden memiliki hubungan emosional yang cukup erat dengan penderita.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari tes L-MMPI untuk mengukur kejujuran subyek dan tes TMAS untuk mengetahui tingkat kecemasan. Subyek dengan skor L-MMPI ≥ 10 dinyatakan gugur, sedang untuk TMAS digunakan nilai ≥ 22 agar dapat dikatakan cemas.

Dengan derajat kebebasan (dk) = 1, taraf signifikans (α) = 0,05; didapatkan perbedaan (signifikansi) sebesar 0,0047. Hal ini di bawah taraf signifikans standar (0,05) yang berarti hipotesis 0 (h0) tidak diterima. Sedangkan bagi responden yang menjaga pasien non Leukemia didapatkan nilai signifikans sebesar 0,7681 (di atas0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 0 (h0) diterima.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara responden yang menjaga pasien Leukemia dibandingkan dengan responden yang menjaga pasien non Leukemia, di mana responden yang menjaga pasien Leukemia tingkat kecemasannya lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menjaga pasien non Leukemia.